



Research Article

Penerapan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Adela Agnia³, Rayi Safitri⁴,
Tegar Selaras Gustavisiana⁵

1. Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: sofyaniskandar@upi.edu



2. Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: primanitarosmana@upi.edu

3. Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: adelaagnia@upi.edu

4. Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: rayisafitri17@upi.edu

5. Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: tegarselarasgustav@upi.edu



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025

Revised : February 27, 2025

Accepted : March 12, 2025

Available online : April 26, 2025

How to Cite: Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Adela Agnia, Rayi Safitri and Tegar Selaras Gustavisiana (2025) "Implementation of Extracurricular Activities in Developing Students' Social Skills in Elementary Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 702-710. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1383..

Implementation of Extracurricular Activities in Developing Students' Social Skills in Elementary Schools

Abstract. This article uses a literature review method that looks for theoretical references related to the cases and problems found. The application of extracurricular activities in developing students' social skills in elementary schools is an important topic in the world of education. Extracurriculars provide opportunities for students to learn outside of an academic environment, which can help them develop the social skills necessary to interact with others. In the elementary school context, the implementation of extracurricular activities can help students build the ability to work together, communicate, leadership and tolerate differences. Through active participation in extracurricular activities such as scouts, choir, or sports, students can learn to work in teams, appreciate diversity, and increase their self-confidence. Therefore, the implementation of extracurricular activities in elementary schools has a significant role in shaping students' social skills for a better future.

Keywords: Extracurricular, Social Skills.

Abstrak. Artikel ini menggunakan metode kajian literatur yang mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Penerapan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar merupakan topik yang penting dalam dunia pendidikan. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar lingkungan akademis, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks sekolah dasar, penerapan ekstrakurikuler dapat membantu siswa membangun kemampuan bekerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan toleransi terhadap perbedaan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paduan suara, atau olahraga, siswa dapat belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai keragaman, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penerapan ekstrakurikuler di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keterampilan sosial siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Keterampilan Sosial.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sebaliknya, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat sistem pendidikan nasional menjadi institusi sosial yang kuat dan kuat yang mampu melahirkan seluruh rakyat Indonesia menjadi individu yang berkualitas tinggi yang mampu menghadapi tantangan zaman dan memiliki keterampilan yang diperlukan. Pendidikan berkarakter adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter positif dan moral pada individu. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai etika kepribadian dan kejujuran. Tujuan utama dari pendidikan berkarakter adalah untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, peduli dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendiknas

(2010), Seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kualitas termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, yang mencakup seluruh sektor utama lingkungan hidup berbasis pendidikan negara Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia agar anak dan peserta didik dapat memperoleh akhlak mulia dan menerapkannya dalam kehidupannya di rumah, sebagai masyarakat berkewarganegaraan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan berkarakter, siswa dapat meningkatkan kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain.

Pendidikan tidak hanya diukur dari hasil kognitif, siswa harus mempertimbangkan bagaimana mereka berperilaku satu sama lain dan interaksi sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan keterampilan sosial di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muijs dan Reynolds (dalam Fatik, 2017) yang menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan sosial, yang merupakan tujuan utama pendidikan, adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Keterampilan sosial termasuk menghormati orang lain, bekerja sama, mendengarkan orang lain, mengikuti peraturan dan prosedur, duduk dengan perhatian, dan bekerja mandiri.

Diharapkan pada situasi dan kondisi siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal selama proses pengembangan keterampilan sosial mereka. Dalam situasi di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari, Anda dapat membangun hubungan baru dengan teman sebaya. Keterampilan sosial mendorong siswa untuk lebih berani mengungkapkan permasalahannya dan mencari solusi alternatif daripada beralih ke hal lain yang dapat merugikan diri mereka atau orang lain. Kegiatan di luar kelas membantu anak-anak mengembangkan bakat dan minat mereka serta mengembangkan potensi mereka.

Ekstrakurikuler dalam keterampilan sosial merujuk pada kegiatan di luar kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa karena melibatkan antar individu dalam konteks yang berbeda-beda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi, bakat, minat, keterampilan, individualitas, kerjasama, kemandirian, dan lain-lain, serta menunjang prestasi kegiatan yang dilakukan siswa dari tujuan pendidikan. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa dapat belajar nilai-nilai kerjasama, komunikasi efektif, empati, serta toleransi terhadap perbedaan. hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa secara individu, tetapi juga bagi pembentukan karakter dan kepribadian mereka sebagai anggota masyarakat yang aktif dan peduli.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) mengemukakan bahwa kajian literatur adalah rangkuman tertulis mengenai artikel dari beberapa jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta mengelompokan pustaka kedalam topik dan dokumen yang diinginkan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diambil dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan cara mendeskriptifkan data dan fakta dalam melakukan analisis untuk memastikan bahwa fakta tersebut dapat dipahami dan dijelaskan dengan baik.

PEMBAHASAN

Keterampilan Sosial

Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, dikenal sebagai keterampilan sosial. Keterampilan sosial anak juga mencakup cara mereka berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain. Ketika Anda berinteraksi dengan orang lain, keterampilan sosial Anda membantu Anda membangun hubungan baik, atau umpan balik. (Bali, 2017).

Ketika siswa berinteraksi satu sama lain, mereka belajar keterampilan sosial. mempelajari pendidikan karakter dan berada dalam lingkungan teman sebaya. Hal ini dapat dikembangkan di rumah, di sekolah, atau di bermain siswa. Proses adaptif yang tepat dapat digunakan untuk menerapkan dan mempelajari keterampilan sosial. Setiap orang dapat tampil baik di hadapan orang lain dengan keterampilan sosial yang baik dan interaksi sosial yang aktif.

Oleh karena itu, keterampilan sosial sebenarnya sangat penting bagi siswa sekolah dasar dan dekat dengan aktivitas dan ekspresi diri. Keterampilan sosial juga mempengaruhi kecerdasan emosional anak dan siswa. Kecerdasan emosional membantu membentuk kemampuan mengelola kehidupan emosional seseorang dengan berpikir dan bertindak melalui kemampuan pengendalian diri, spontanitas, kemampuan berempati terhadap orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial. (Temaluru, 2019).

Perkembangan keterampilan sosial anak meliputi: Sensitivitas, kasih sayang, pengertian, kepedulian terhadap orang lain. Bantulah anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Berkumpul bersama teman sebaya membantu anak mengembangkan sikap dan karakteristik yang sesuai dengan usianya. Kemampuan berperilaku sesuai norma sosial di lingkungannya. (Agusniatih, 2019).

Indikator Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial seseorang adalah bersifat pribadi dan relative. Menurut Caldarella dan Merrel (dalam Purnama, 2017) terdapat lima indikator keterampilan sosial, meliputi:

1. Hubungan dengan teman sebaya (Peer relationship skills): Perilaku yang menunjukkan hubungan teman sebaya yang positif termasuk berperilaku positif, menunjukkan empati, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, memimpin kelompok, menawarkan bantuan bila diperlukan, berbicara dengan teman sebaya, membangun hubungan dengan teman sebaya, dan membina hubungan dengan orang lain.
2. Manajemen diri (Self management skills): Manajemen diri, atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri, adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri. Manajemen diri mencakup pengendalian diri, kemandirian, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, kesepakatan yang baik dengan orang lain, dan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Kemampuan akademis (Academic skills), yaitu keterampilan individu yang menunjang keberhasilan akademik antara lain beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengikuti peraturan sekolah, memahami materi, mendengarkan dan melaksanakan instruksi guru, meminta atau meminta bantuan yang sesuai, orientasi tugas, dan tanggung jawab akademik.
4. Kepatuhan (Compliance skills), yaitu kemampuan seseorang untuk menuruti keinginan orang lain, termasuk kerjasama, berhubungan dengan teman/orang lain, mengakomodasi orang lain, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti arahan atau petunjuk, patuh dan patuh pada peraturan.
5. Perilaku asertif (Assertion skills), yaitu perilaku didominasi oleh keterampilan yang memungkinkan seseorang berperilaku dalam situasi yang diharapkan, antara lain: inisiasi percakapan, ketegasan, inisiatif sosial, motivasi sosial, bertanya, keberanian.

Sehubungan dengan pendapat sebelumnya, Elksnin (dalam Marfen, 2023) membagi keterampilan sosial menjadi lima komponen, yaitu:

- a. Perilaku interpersonal, yang berarti berinteraksi dengan orang lain, seperti memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian.
- b. Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri, yaitu perilaku yang mengatur diri sendiri di lingkungan sosial, seperti cara mengatasi stres, memahami perasaan orang lain, dan mengontrol kemarahan, antara lain.
- c. Perilaku atau keterampilan yang dapat meningkatkan keberhasilan akademik, dikenal sebagai perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik. seperti mendengarkan dengan tenang ketika guru mengajar, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik, mematuhi perintah guru, dan berperilaku sesuai dengan peraturan kelas.
- d. Penerimaan teman sebaya, yang berarti menerima teman sebaya dengan cara-cara seperti salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan, dan mampu memahami dengan benar perasaan orang lain.

e. Keterampilan komunikasi, yang merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal, yang dapat dilihat dalam berbagai perilaku, seperti pendengar yang peka, menjaga perhatian selama percakapan, dan memberikan umpan balik (feedback).

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan sosial adalah keterampilan yang berkaitan dengan teman sebaya, keterampilan yang berkaitan dengan kesuksesan akademik, keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi permintaan orang lain, dan perilaku asertif.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler, juga dikenal sebagai kegiatan di luar kurikulum adalah aktivitas yang dilakukan di luar waktu kelas. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dinyatakan oleh Suwardi dan Daryanto (2017) dalam artikel Subarkah, R., dan Rahayu, S. (2023), bertujuan untuk memaksimalkan potensi, bakat, dan minat siswa serta menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan siswa, yang bermanfaat bagi mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Jadi, untuk mengembangkan potensi peserta didik, kita harus tahu apa potensi yang ada pada diri kita sendiri. Peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan dan mengembangkan potensi mereka. Menurut Nurhasanah, Endang & Lestari (2016) dalam artikel Latifah, A. N., & Wulandari, S. (2023) berjudul "Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta" mengemukakan bahwa Pengembangan potensi peserta didik adalah upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik, kita harus tahu apa potensi yang ada pada peserta didik. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi mereka (Amaliyah & Rahmat 2021: Latifah, A. N., & Wulandari, S. 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas dengan memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial kepemimpinan, dan kolaborasi yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Serupa yang diungkapkan oleh Mulyana dalam artikel Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang nyata, sedangkan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan orientasi kemampuan akademis. Jenis-jenis ekstrakurikuler, sebagai berikut :

a. Olahraga

Melalui partisipasi dalam kegiatan olahraga seperti sepak bola, volly, basket, peserta didik dapat belajar tentang kerjasama tim, komunikasi, dan menghargai perbedaan. Selain itu juga ada olahraga yang bersifat individual seperti Badminton, renang, catur, dan tenis meja Dengan demikian, kegiatan olahraga tidak hanya membentuk fisik peserta didik, tetapi juga membantu mereka menjadi pribadi yang tangguh dan adaptif. Adapun tujuan olahraga dalam pembentukan sosial menurut Prastyo, H. (2014) diantaranya 1) Mengakui dan menerima aturan dan kebiasaan

bersama, 2) Berpartisipasi dalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerja sama, menerima dan memberikan arahan, 3) Menumbuhkan perasaan kemasyarakatan dan mengakui orang lain sebagai individu, 4) Belajar bertanggung jawab, membantu, melindungi, dan berkorban untuk orang lain.

b. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan yang sangat populer di Indonesia. Pramuka adalah organisasi kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap alam. Di tingkat SD, kegiatan Pramuka biasanya dilaksanakan setiap minggu dengan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, belajar tata cara kepramukaan, serta kegiatan outdoor seperti berkemah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang kerjasama, kepemimpinan, dan kemandirian. Hal serupa yang diungkapkan oleh Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019) Kegiatan pramuka di luar kelas membuatnya menyenangkan. Ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan membantu mereka tumbuh dalam hal karakter, kemandirian, kedisiplinan, dan sikap lainnya.

c. Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah paduan suara, di mana siswa dapat belajar bernyanyi secara bersama-sama dan mengasah kemampuan vokal mereka. Selain itu, seni tari juga menjadi kegiatan yang populer di kalangan siswa SD, dimana mereka dapat belajar gerakan-gerakan tari tradisional maupun modern. Kegiatan seni lukis juga sering diadakan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui karya-karya lukisan mereka. Teater anak juga menjadi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, memungkinkan siswa untuk berperan dalam berbagai pertunjukan drama.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kesenian di SD juga dapat mencakup seni kerajinan tangan seperti membuat kerajinan dari bahan daur ulang atau kertas origami. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus siswa tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan kreativitas dalam menggunakan bahan-bahan sehari-hari. Beberapa sekolah dasar juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler musik, di mana siswa dapat belajar memainkan alat musik seperti gitar, piano, atau drum. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan musikalitas siswa serta memperkenalkan mereka pada dunia musik sejak dini.

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di SD tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bidang seni tetapi juga membantu dalam pengembangan soft skills seperti kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Melalui latihan bersama dan persiapan pertunjukan atau pameran seni, siswa belajar bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga belajar berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota tim maupun dengan instruktur atau guru yang membimbing kegiatan tersebut.

d. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar (SD) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Kegiatan ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, moralitas, dan etika kepada siswa sejak usia dini. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang umum di SD adalah mengaji Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk pengembangan spiritualitas mereka. Selain itu, kegiatan seperti doa bersama, ceramah agama, dan kajian kitab suci juga sering diadakan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. Siswa diajarkan tentang pentingnya berbuat baik, jujur, dan tolong-menolong sesama sebagai implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD juga dapat melibatkan perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, atau perayaan lainnya sesuai dengan keyakinan agama masing-masing siswa. Perayaan ini tidak hanya menjadi ajang untuk merayakan hari besar agama tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat rasa solidaritas antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

KESIMPULAN

Penerapan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, kesenian dan keagamaan, siswa dapat belajar nilai-nilai kerjasama, komunikasi efektif, empati, serta toleransi terhadap perbedaan. Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas dengan memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik. Dengan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial kepemimpinan dan kolaborasi yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial juga mencakup bagaimana anak berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSAKA

- Abidin, A. M., (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*.
- Ahsani, E. F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 11 No. 1.
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis pembelajaran online terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada masa pandemic covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*.
- Latifah, A. N., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law,*

Education and Business.

- MARFEN, K. (2023). Pengaruh penggunaan model auditory intellectually repetition (AIR) berbantuan media video terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas MIN 3 Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ningsi, T., (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. STAIN Press.
- Prastyo, H. (2014). Survei pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*
- Subarkah, R., & Rahayu, S. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*.